

**KEBERADAAN KESENIAN SHALAWAT JAWA NGELIK DI
PLOSOKUNING, DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK,
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

AHMADI
09120086

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmadi
NIM : 09120086
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 September 2015

Saya yang menyatakan,



Ahmadi

NIM: 09120086

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBERADAAN KESENIAN SHALAWAT JAWA NGELIK DI
PLOSOKUNING, DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK,
KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmadi
NIM : 09120086
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 September 2015

Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP. 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2621 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KEBERADAAN KESENIAN SHALAWAT JAWA NGELIK DI PLOSOKUNING, DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMADI

NIM : 09120086

Telah dimunaqosyahkan pada : **12 Oktober 2015**

Nilai Munaqosyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Sebab dalam doa kita tahu kita hanya debu”

(Goenawan Mohamad)

“Sekolahlah untuk ilmu dan meninggikan derajatmu nak”

(Ibuku)

“Orang bilang ada kekuatan-kekuatan dahsyat yang tak terduga yang bisa timbul pada samudra, pada gunung berapi dan pada pribadi yang tahu benar akan tujuan hidupnya”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua Orang tuaku: Bapak Sugimo dan Ibu Sayem

Serta adek-adekku, Dwi Sita dan Muhammad Bahtiar

Sahabat-sahabatku

ABSTRAK

Shalawat Jawa Ngelik merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan Islam yang telah diakulturasikan dengan kesenian Jawa. Berbeda dengan sholawat pada umumnya, Shalawat Jawa Ngelik merupakan shalawat yang dibacakan dengan langgam Jawa dan intonasi yang tinggi. Sebagai sebuah metode dakwah, Shalawat Jawa Ngelik memiliki peran yang cukup penting dalam proses Islamisasi di Yogyakarta, khususnya di kawasan Sleman bagian utara.

Shalawat Jawa Ngelik dalam penelitian ini dilaksanakan pada malam peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan pada malam ke-15 bulan Rabiul Awwal yang dihadiri oleh sekitar 50-an warga laki-laki Dusun Plosokuning. Keberadaan Shalawat Jawa Ngelik yang masih dilantunkan hingga saat ini, khususnya di masjid Pathok Negro Plosokuning telah menarik minat peneliti untuk meneliti tentang keberadaan kesenian Shalawat Jawa Ngelik di tengah perkembangan budaya masa kini (Studi Kasus di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa Shalawat Jawa Ngelik ini masih dilestarikan oleh masyarakat Dusun Plosokuning dan apa saja hambatan serta upaya yang dihadapi oleh pelaku shalawat ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan ini membantu untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat, status, dan gaya hidup, sistem yang mendasari gaya dan pola hidup dan sebagainya. Pendekatan tersebut dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan yang dibutuhkan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori *funksionalisme* yang dikembangkan oleh Bronisław Malinowski. Inti dari teori fungsi budaya ini adalah segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Shalawat Jawa Ngelik senantiasa dilestarikan oleh masyarakat Plosokuning sebagai media dakwah, sarana untuk memperkuat hubungan solidaritas sesama warga, serta sebagai tradisi yang menunjukkan identitas keislaman masyarakat Plosokuning. Penghambat kelestarian Shalawat Jawa Ngelik antara lain sulitnya regenerasi penerus dan rendahnya minat generasi muda Dusun Plosokuning untuk mempelajari shalawat ini. Adapun upaya yang dilakukan demi kelestarian shalawat ini antara lain pembentukan kembali organisasi remaja Masjid Plosokuning untuk mempersatukan atau mengorganisasikan para pelaku shalawat dan mengaktifkan kembali latihan rutin setiap seminggu sekali. Sosialisasi dan pengenalan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik keluar daerah juga dilakukan oleh

masyarakat Dusun Plosokuning.

Kata kunci: **Kesenian Shalawat Jawa Ngelik, *Teori fungsionalisme*, dan Dusun Plosokuning.**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله .
اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah wa Syukurillah. Segala puji bagi Allah SWT. Dzat pencipta kebaikan dan keburukan, kemenangan dan kekalahan, kemudahan dan kesukaran. Kepada-Nyalah kami berserah diri menanti petunjuk, dan ridla-Nya. Semoga shalawat serta salam senantiasa tersampaikan pada pejuang sejati Nabi Muhammad SAW. Ajaran mulia, pesan cinta dan teladannya menjadi anugerah pada setiap manusia dan bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hamba-Nya yang sempurna.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak mungkin dapat terselesaikan kecuali atas bantuan dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu patut kiranya kami menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
3. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, ibu Soraya Adnani, M.Si. Sebuah keberuntungan mendapatkan seorang pembimbing yang dengan sabarnya penuh keikhlasan mencurahkan perhatiannya, penyemangat dan

motivator sekaligus. Jika tanpa bimbingan dari beliau sampai hari ini tak akan pernah selesai ditulis.

4. Pembimbing akademik, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. dan seluruh dosen SKI yang telah berbagi ilmu dengan gayanya masing-masing.
5. Bapak Sugimo dan Ibu Sayem adalah kedua orang tua penulis. Dua manusia luar biasa yang selalu dan tiada henti-hentinya mendo'akan serta mengarahkan penulis untuk menjadi manusia yang baik. Kepada adek-adekku Dwi Sita dan Muhammad Bahtiar, terimakasih sudah mau mengalah, aku sayang kalian.
6. Seluruh pihak terkait yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan, khususnya untuk saudara Hasan Bashori S.Hum, Aziz S.Hum, dan Keluarga Besar Pengurus Masjid Cagar Budaya Pathok Ngoro Plosokuning.
7. Banyak waktu penulis buang bersama mereka, namun sesekali penulis tidak pernah menyesalinya. Apapun itu, kalian akan menjadi salah satu pengisi episode terbaik dalam hidupku. Kumpulan "Semrawut SKI'09" dan HISCULT FC, dari teman duduk di kelas hingga aspek-aspek sentimentil dalam kehidupan terbagi bersama kalian. Cak Hasan Bashori, Cak Zahrul Wafa, Gus Ni'am, Gus Basith, Gus Rifqi, Gus Mas'ud, Bang Shomad, dek Arif, dek Fadhil, Mas Yusuf Tegar, si Nasruddin, Kholis, Afghoni, Zahrul Ucil, Rois Reza, Moestofa, Kak Diar, Iril, Khozien, Irbab, Upi', Dedewi, *cah-cah* Sunni (As'ad, Azis, Zaid, Icing, Dini, Tiah,

Khusnul dkk), dan untuk perempuanku yang tak lelah memberi semangat dan kesabarannya Destiana Praheswari tyasta.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih. Akhirnya penulis berharap semoga semua amal yang telah tcurahkan untuk penulis dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang setimpal. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Ahmadi

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam Alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... [َ]	fathah	A	A
..... _ِ	kasrah	I	I
..... [ُ]	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..... [َ] ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... [َ] و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
..ي..	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..و..	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	20
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Sosial	22
C. Kondisi Pendidikan	23
D. Kondisi Agama.....	24
E. Kondisi Ekonomi.....	26
F. Kondisi Budaya.....	27
BAB III: DESKRIPSI SHALAWAT JAWA NGELIK DI DUSUN	
PLOSOKUNING	29
A. Sejarah Kemunculan Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning.....	29
B. Kyai Nur Iman Sebagai Pencipta Shalawat Jawa Ngelik	33

C.	Tata Cara Pelaksanaan Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Ploso Kuning.....	35
1.	Persiapan.....	35
2.	Prosesi Pembacaan Shalawat Jawa Ngelik.....	38
3.	Penutup.....	42
BAB IV:	FUNGSI TRADISI SHALAWAT JAWA NGELIK BAGI MASYARAKAT PLOSOKUNING DI MASA KINI	44
A.	Fungsi Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Ploso Kuning	44
1.	Fungsi Keagamaan	44
2.	Fungsi Sosial	46
3.	Fungsi Seni dan Hiburan.....	46
B.	Hambatan dan Upaya Pelestarian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Ploso Kuning	47
1.	Hambatan Internal	48
2.	Hambatan Eksternal	49
1.	Upaya Internal.....	50
2.	Upaya Eksternal.....	52
C.	Pandangan Masyarakat Dusun Plosokuning Terhadap Shalawat Jawa Ngelik.....	54
D.	Pengaruh Shalawat Jawa Ngelik Terhadap Masyarakat Dusun Plosokuning.....	57
BAB V:	PENUTUP	60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
DAFTAR INFORMAN.....		66
DAFTAR PERTANYAAN.....		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil pemikiran, cipta, rasa, dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada pada masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang. Hal itu misalnya, terjadi pada masyarakat Jawa yang jika memulai suatu pekerjaan senantiasa diawali dengan membaca do`a dan mengingat kepada Tuhan yang Maha Esa, serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.¹

Persinggungan antara budaya lokal Jawa dan Islam memungkinkan telah mewarnai , mengubah, mengolah, dan memperbaharui budaya lokal, dalam konteks ini Tradisi Maulid Nabi. Tradisi Maulid Nabi adalah sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk pengejawantahan dan rasa cinta umat kepada Nabi. Tradisi ini banyak dilakukan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia.²

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 322

² Zunly Nadia, "*Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*", dalam Jurnal ESENSIA Vol XII No.1 Januari 2011, hlm. 367.

Di Indonesia, tradisi maulid banyak dirayakan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi masyarakat masing-masing, baik dilakukan secara meriah maupun hanya dilakukan dengan mengadakan pengajian-pengajian kecil. Pemerintah Indonesia sendiri menjadikan peringatan maulid nabi Muhammad Saw sebagai salah satu hari libur nasional sebagai salah satu upaya menghargai tradisi maulid di negara yang mayoritas penduduknya muslim dan menjadi muslim mayoritas di dunia.

Dalam sejarahnya tradisi maulid Nabi telah banyak menciptakan hasil-hasil kesenian yang sangat mengagumkan melalui proses akulturasi antara budaya lokal dan kebudayaan Islam. Salah satunya adalah kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, yang hingga saat ini masih lestari dilaksanakan setiap peringatan maulid Nabi. Seperti yang diungkapkan oleh M. Natsir mengakui bahwa ajaran agama Islam dengan beberapa patokan menjadi sumber kekuatan yang mendorong munculnya suatu kebudayaan.³

Dari berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh kebudayaan Islam seperti seni lukis, seni sastra, seni vokal, seni arsitektur, dan seni drama, maka seni vokal-lah yang paling mudah dicerna oleh kebanyakan orang. Seni vokal pada masa pra Islam sudah berkembang di Indonesia khususnya di Jawa. Masyarakat Jawa pada masa pra Islam sudah memunculkan berbagai seni vokal yang berupa tembang-tembang

³ M. Natsir, *Capita Selecta*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995) , hlm. 17.

Jawa seperti *Dandang Gula*, *Pucung*, *Gambuh*, *Kinanti*, dan sebagainya. Banyak pujangga ataupun para raja memilih media berupa wacana tembang ini sebagai sarana pendidikan atau pesan bagi masyarakat Jawa sehingga ketika Islam masuk tembang-tembang tersebut dijadikan media oleh para pendakwah untuk menyebarkan agama Islam.⁴ Dari tembang-tembang yang dijadikan media dakwah tersebut terciptalah akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal yang banyak tersebar di Indonesia dan masih tetap lestari hingga saat ini. Salah satu tembang yang dijadikan media dakwah adalah kesenian Shalawat Jawa Ngelik.

Dalam studi ini, penulis lebih fokus pada Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Shalawat Jawa Ngelik merupakan kesenian yang sudah menjadi tradisi tahunan di Dusun Plosokuning. Dikatakan demikian karena kesenian ini dibawakan setiap tanggal 15 Rabiul Awal, pada acara Maulid Nabi. Maulid Nabi dihadirkan sebagai peringatan kelahiran nabi besar Islam Muhammad SAW. Peringatan Maulid Nabi rutin dilaksanakan di Dusun Plosokuning, tepatnya di Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang berada di Jalan Plosokuning Raya No. 99, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut sejarahnya, Mbah Kyai Nur Iman yang menciptakan Shalawat Jawa Ngelik ini. Disebut Shalawat Jawa Ngelik karena

⁴ Putut Setiyadi, "Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa Dalam Tembang Macapat Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa" dalam jurnal Magistra No. 79 Th. XXIV Maret 2012, hlm 71.

pembacaan tradisi shalawat ini menggunakan irama langgam Jawa dengan suara yang melengking. Mbah Kyai Nur Iman jugalah yang mengusulkan kepada Sultan Hamengku Buwana I untuk membangun empat masjid besar di empat penjuru Kasultanan Ngayogyakarta guna mendampingi masjid yang sudah berdiri terlebih dahulu di Kampung Kauman, dekat Kraton Yogyakarta. Empat masjid tersebut kemudian diberi nama “Masjid Pathok Negoro”.⁵ Keempat masjid tersebut berada di sebelah Barat Dusun Mlangi, di sebelah Timur Dusun Babadan, di sebelah Utara Dusun Plosokuning, dan di bagian Selatan berada di Dusun Dongkelan. Kepengurusan Masjid Pathok Negoro juga diserahkan langsung kepada putra-putra Mbah Kyai Nur Iman: 1) Masjid Plosokuning diurus oleh Kyai Mursodo; 2) Masjid Babadan diurus oleh Kyai Ageng Karang Besari; 3) Masjid Dongkelan diurus oleh Kyai Hasan Besari, akan tetapi khusus untuk Masjid Mlangi diurus oleh Kyai Nur Iman sendiri. Keempat masjid tersebut dibangun antara tahun 1773 M -1819 M. Kemudian pada era pemerintahan Hamengku Buwana IV dibangun lagi Masjid Pathok Negoro di Wonokromo. Fungsi masjid ini pada awalnya adalah sebagai pengadilan, pertahanan, tempat belajar agama, dan dakwah.⁶

⁵ Untuk menandai batas wilayah ibukota Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, maka dibangunlah empat masjid yang masing-masing ditempatkan di empat penjuru mata angin dengan Masjid Gedhe Kauman sebagai pusatnya. Formasi empat pathok Kiblat Papat Lima Pancer. Sebagaimana fungsinya sebagai penanda batas wilayah pusat Kerajaan, masjid-masjid pathok negoro terletak di luar ibukota, yakni antara 5-10 kilometer dari istana. Lihat <http://www.kerajaannusantara.com/id/yogyakarta-hadiningrat/tempat-ibadah/>.

⁶ Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Kraton Yogyakarta : Ajaran Kyai Nur Iman* (Yogyakarta : Asalafiyah Press, 2011), hlm. 45.

Kesenian Shalawat Jawa Ngelik ini dihadirkan oleh Mbah Kyai Nur Iman sebagai salah satu kesenian yang bernafaskan Islam yang telah diakulturasikan dengan kesenian Jawa. Karena Mbah Kyai Nur Iman sangat menyadari bahwa Islam yang turun di Arab bukan berarti bahwa yang paling islami adalah yang serba Arabis. Mbah Kyai Nur Iman menganggap bahwa Islam sangatlah lentur dan mudah beradaptasi dengan kondisi dan situasi apapun (*shalih likuli zaman wal makan*), sehingga perlu upaya pribumisasi Islam melalui kesenian dan unsur-unsur budaya Jawa. Saat ini di masjid Pathok Negoro khususnya di Mlangi dan Plosokuning masih terdapat beragam kesenian seperti tarian Kojan dan Shalawat Jawa Ngelik.⁷ Hingga saat ini di beberapa Masjid Pathok Negoro juga dikenal syair *Tasbih Hadiningrat* yang tercantum dalam *Serat Waosan Puji*. Syair tersebut berisi tasbih, prinsip-prinsip keimanan, kalimat tahlil, dan shalawat Nabi. Selain untuk berdakwah, Shalawat Jawa Ngelik juga diciptakan oleh Mbah Kyai Nur Iman untuk menggambarkan kondisi sosial pada masa itu. Salah satunya adalah sebuah prosa yang dipakai untuk melagukan Al-Barzanji, berisi mengenai sanjungan kepada Sri Sultan Hamengku Buwana sebagai *Khalifatullah*.⁸

Keberadaan kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning dibawa oleh Raden Mustofa (Hanafi I) yang mengurus masjid Pathok Negoro di Plosokuning yang menggantikan Kyai Mursodo, ayahnya, yang wafat sebelum dapat menyebarkan pengaruhnya di Dusun Plosokuning.

⁷ *Ibid*, hlm. 50.

⁸ *Ibid*, hlm. 45.

Shalawat Jawa Ngelik diajarkan di Plosokuning sebagai salah satu bentuk dakwah Islam di daerah tersebut. Hingga saat ini kesenian Shalawat Jawa Ngelik ini masih dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian budaya dan karena nilai dakwah yang terkandung di dalamnya.

Berbeda dengan sholawat pada umumnya, Shalawat Jawa Ngelik merupakan shalawat yang dibacakan dengan langgam Jawa dan intonasi yang tinggi. Ngelik sendiri merupakan istilah Jawa yang berarti nada tinggi. Dalam prosesi pembacaan shalawat ini diiringi dengan alunan dari perpaduan alat musik tradisional Jawa berupa *kempul*, *beb*, *gong*, *kenteng*, dan *dodog*. Shalawat Jawa Ngelik dinyanyikan secara bersamaan mengikuti tahapan-tahapan yang dipimpin oleh seorang dalang sehingga dalam pembacaan shalawat ini menjadi selaras dengan irama musik. Rangkaian acara Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning yang dihadiri sekitar 50-an orang ini bertujuan untuk berdoa memohon keselamatan bagi seluruh warga yang hadir dan sebagai bentuk kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.

Meski merujuk pada kitab shalawatan yang sudah tersohor yaitu Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji yang telah banyak dibaca di berbagai tempat, namun Shalawat Jawa Ngelik ini memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Cara melantungkannya yang menggunakan langgam Jawa dan nada tinggi menjadi hal yang khusus dalam pembacaan Shalawat Jawa Ngelik ini. Tidak mengherankan kalau saat ini hanya mereka yang sudah berusia lanjut dan terbiasa dengan langgam Jawa yang dapat

melantungkannya. Mbah Baghowi, pemimpin shalawat Jawa Ngelik, menyatakan kepada penulis bahwa saat ini hanya tinggal dirinya dan beberapa gelintir orang saja yang dapat melantunkan Shalawat Jawa Ngelik. Adapun sebagian besar warga yang mengikuti acara tersebut hanya sekadar datang ke serambi masjid untuk mendengarkan shalawat sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi dan melestarikan tradisi. Hal ini tentunya menimbulkan keresahan akan eksistensi tradisi yang sudah turun menurun ini.⁹

Pembacaan Shalawat Jawa Ngelik ini bagi sebagian masyarakat dianggap mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Kondisi ini membuat Shalawat Jawa Ngelik sudah jarang sekali dilakukan atau dipraktekkan oleh masyarakat. Menurut informan akan sangat disayangkan jika Shalawat Jawa Ngelik yang sudah turun temurun ini hilang keberadaannya karena dimakan zaman dan ketidakpedulian dari generasi penerus.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin melihat bagaimana sejarah, perkembangan, dan hambatan serta upaya yang dilakukan untuk melestarikan Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan judul **KEBERADAAN TRADISI SHALAWAT JAWA NGELIK DI PLOSOKUNING, DESA MINOMARTANI,**

⁹ Hasil wawancara dengan Raden Ngabehi H Mohammad Baghowi sebagai Kyai Mursyad Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan pelantun sholawat ngelik. 29 Maret 2015.

KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA, diharapkan penulisan ini lebih mudah serta tidak melenceng atau bahkan keluar dari ruang pembahasan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang salah satu bentuk budaya yang ada di Indonesia khususnya Jawa, yaitu Shalawat Jawa Ngelik. Untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis memberikan batasan pada wilayah yang dijadikan lokasi penulisan yaitu Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Agar batasan masalah tidak melebar maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa kesenian Shalawat Jawa Ngelik masih dipertahankan di Dusun Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning dari pertama muncul hingga sekarang?
3. Bagaimana upaya masyarakat Dusun Plosokuning untuk melestarikan kesenian Shalawat Jawa Ngelik?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulisan yang menambah khazanah pengetahuan tentang

ragam Shalawat Jawa, dan menjawab pertanyaan masalah latar belakang, perkembangan, dan upaya pelestarian shalawat tersebut.

Sedangkan dari segi kegunaan penulisan ini dibagi menjadi dua macam seperti berikut:

a. Secara Teoritik

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan terkait dengan ragam Shalawat Jawa, khususnya Shalawat Jawa Ngelik dan penulisan ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

b. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penulisan selanjutnya terkait eksistensi kesenian Shalawat Jawa Ngelik di tengah perkembangan budaya masa kini.

D. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis belum ada pembahasan atau penulisan serupa dalam kaitannya dengan kesenian Shalawat Jawa Ngelik. Namun demikian, sudah ada beberapa penulisan yang penulis jadikan sebagai titik tolak penulisan skripsi ini. Penulisan tersebut yaitu:

1. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Shalawat Maulud, Studi Kasus di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Shalawat yang dibawakan berasal dari kitab maulid Al-Barzanji karya Ja'far Bin Hasan, sama dengan kitab yang dibawakan dalam Shalawat Jawa Ngelik. Hal yang membedakannya terletak pada bagaimana pelantunan dan sisipan prosa dalam pembacaanya. Kajian ini hanya memfokuskan pada materi dan proses pendidikan, transformasi nilai keagamaan di masyarakat.¹⁰

2. *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi kasus terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*. Penulisan ini terfokus pada pergumulan budaya dalam proses interaksi antara Islam dan Jawa, khususnya di wilayah sastra dalam teks naskah-naskah shalawatan dan unsur-unsur pertunjukan lain pada umumnya. Selain itu, titik tekan dalam penulisan tersebut lebih kepada aspek sejarah Maulid.¹¹ Sedangkan dalam skripsi ini, sejarah maulid tidak akan disinggung begitu banyak tetapi perayaan maulid kalangan masyarakat Dusun Plosokuning yang akan dibahas secara komprehensif.

3. *Spiritualitas Shalawat: Kajian sosio-sastra nabi Muhammad SAW*. Buku ini menjelaskan berbagai titik temu antara ajaran Islam dan budaya lokal. Dalam buku karya Wildana Wargadinata tersebut dibahas secara rinci terkait dimensi spiritualitas dan hubungannya dengan dimensi sosial

¹⁰ Ani Rahmawati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Sholawat Maulud*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

¹¹ Misbachul Munir, "*Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi kasus terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*", Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2012.

dalam pelaksanaan tradisi shalawat.¹² Dalam skripsi ini juga akan membahas dimensi spiritualitas dan sosial Shalawat terutama Shalawat Jawa Ngelik sebagai sebuah tradisi dan kesenian di Dusun Plosokuning.

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai shalawat tersebut ternyata belum ada penulisan tentang Shalawat Jawa Ngelik. Peran serta fungsi shalawat juga tidak banyak disinggung di beberapa tulisan tersebut, Hambatan shalawat di masa kini serta upaya-upaya pelestarian juga tak terlalu dibahas dalam tulisan-tulisan tersebut. Eksistensi menjadi titik fokus kajian mengenai Shalawat Jawa Ngelik ini. Untuk itu, penulisan dalam skripsi ini diharapkan dapat memperkaya dan menjadi salah satu literatur tentang eksistensi Shalawat Jawa Ngelik.

E. Kerangka Teori

Kebudayaan merupakan seluruh gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan kebiasaan diri manusia.¹³ Hal tersebut berarti bahwa hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.

Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai budaya. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan suatu konsep yang hidup di dalam alam pikiran masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam

¹² Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986).

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1981), hlm. 181.

kehidupan mereka. Nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.¹⁴

Secara definitif kebudayaan merupakan seperangkat peraturan adat dan norma yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat. Adat dan norma tersebut apabila dilaksanakan akan melahirkan perilaku yang oleh anggotanya dipandang layak dan dapat diterima.¹⁵ Oleh karena itu ketika melihat dan menganalisis pengaruh budaya terhadap lingkungan, maka akan diketahui suatu perbedaan dan ciri khas antara lingkungan yang satu dengan lingkungan lainnya yang mempunyai produk budaya sendiri. Dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Jawa, menyakini bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan manusia telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun. Begitu juga dalam penyelenggaraan upacara adat atau aktifitas ritual, bagi warga masyarakat yang bersangkutan, upacara adat selain sebagai permohonan terhadap roh-roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya menuju Perspektif Moralitas Agama* dalam Tesis Ni Made Yeni Sudaryati, "Pola Pembentukan Identitas Etnik pada Masyarakat Bali Age di Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali". Hlm 1. etd.repository.ugm.ac.id/.../S2-2013-309345-chapter1 diakses 12 September 2015.

¹⁵ William A. Havilland, *Antopologi jilid I*, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 1999), hlm. 331.

¹⁶ Elly M Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2006), hlm, 37.

Shalawat Jawa Ngelik merupakan salah satu bentuk budaya yang sudah dikemas secara islami, dan dipandang perlu untuk dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat agar tetap eksis. Kesenian Shalawat Jawa Ngelik adalah salah satu kesenian Islam Jawa yang mempunyai ciri khas yaitu pelantunan dengan intonasi yang tinggi dan dilagukan dengan mengikuti nada pada tembang Jawa, serta pelaksanaannya yang berlangsung hingga tengah malam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga sangat bermanfaat bagi masyarakat. Prosa atau gubahan-gubahan syair yang diselipkan dalam pembacaan Al-Barjanzi berupa bahasa Jawa ini memudahkan masyarakat dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kitab tersebut

Untuk memahami Shalawat Jawa Ngelik secara menyeluruh, penulisan ini menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat, status, dan gaya hidup, sistem yang mendasari gaya pola hidup dan sebagainya.¹⁷ Pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan.

Adapun teori yang dipakai dalam skripsi ini adalah teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronisław Malinowski. Dalam buku "*Sejarah Teori Antropologi I*" yang ditulis oleh Koentjaraningrat menjelaskan bahwa inti dari teori fungsi budaya adalah segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹⁸

Malinowski membagi kebutuhan manusia dalam tiga hal, yaitu kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan pangan dan prokreasi (tempat tinggal dan hiburan); kebudayaan juga harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan hukum dan pendidikan; dan kebudayaan juga harus memenuhi kebutuhan integratif seperti agama dan kesenian.¹⁹

Malinowski memaparkan semua unsur kebudayaan akan bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain fungsionalisme berpandangan bahwa kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan merupakan bagian kebudayaan dalam suatu masyarakat.²⁰ Dalam hal ini, Malinowski membedakan fungsi sosial ke dalam tiga tingkatan abstraksi. Pertama, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial lainnya di dalam suatu masyarakat. Kedua, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata yang lain untuk mencapai maksudnya seperti yang telah dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta; UI-PRESS, 1977) hlm. 171.

¹⁹ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2007), hlm. 31.

²⁰ Ihromi, T.O, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta; Yayasan Obor, 1996) hlm. 59.

Ketiga, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu.²¹

Malinowski percaya, bahwa pendekatan yang fungsional mempunyai suatu nilai praktis yang penting. Teori fungsionalisme mengajarkan pada kita tentang fungsi relatif dari berbagai kebiasaan yang beragam-ragam itu, bagaimana kebiasaan-kebiasaan itu tergantung satu dengan yang lainnya.²² Dalam hal ini fungsi Shalawat Jawa Ngelik di wilayah Dusun Plosokuning meliputi berbagai aspek, diantaranya fungsi agama, sosial, dan seni. Pelaksanaan Shalawat Jawa Ngelik merupakan wujud dalam kepercayaan dan sebagai identitas bangsa Indonesia agar terjaga kelestariannya dan budayanya.

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penulisan kualitatif, yakni penulisan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok.²³ Dalam penulisan kebudayaan sebagai upaya menemukan hasil yang objektif, dilakukan dengan beberapa teknik antara lain :

²¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta; UI-PRESS, 1977) hlm. 167.

²² Ihromi, T.O, *Pokok-pokok Antropologi*, hlm. 60.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²⁴ Metode pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan metode pengamatan dan pencatatan. Dalam karya ini, yang diamati adalah pelaksanaan Shalawat Jawa Ngelik. Agar lebih mengetahui pada fokus penelitian maka penulis ikut ambil bagian (*participant observation*) dalam kegiatan Peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh panitia Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

b. Interview

Interview (wawancara) yaitu mengumpulkan data dari sejumlah informan dengan cara tanya jawab. Dalam hal ini penulis menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) yang penulis lampirkan pada bagian lampiran.²⁵ Metode ini berupa tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan cara terbuka. Dengan metode ini akan diperoleh informasi yang diharapkan dan lebih akurat serta sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Sedangkan cara menyampaikan pertanyaan penulis bertatap muka langsung dengan pelaku dan pengurus kesenian Shalawat Jawa Ngelik serta warga di Dusun Plosokuning.

²⁴Husaini Usman, *Metode Penulisan Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 42.

²⁵Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, cet. 8 (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 144.

c. Dokumentasi

Dalam penulisan ini penulis mengkaji bahan tertulis dan tidak tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap dari kedua data di atas. Sumber tertulis tersebut berupa monografi dan arsip-arsip yang ada relevansinya dengan penulisan, sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto tentang pelaksanaan Shalawat Jawa Ngelik.

2. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diadakan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penulisan ini, penulis melakukan analisa dengan memberikan penafsiran (interpretasi)²⁶ terhadap kegiatan tradisi pembacaan Shalawat Jawa Ngelik yang diadakan di Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Setelah kedua tahap dalam penulisan tersebut dilakukan, dengan berdasarkan pada fakta-fakta umum yang ada di lapangan, penulis menarik kesimpulan dengan metode berpikir deduktif. Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

3. Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari seluruh proses penelitian. Penulis berusaha menuangkan ide-ide yang diperoleh dari hasil

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penulisan Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung : Tarsito : 1980), hal, 139.

pengamatan di lapangan dan menuliskan dalam bentuk tulisan ilmiah, sistematis, dan logis.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan hasil penulisan secara objektif dan mudah untuk dipahami, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang terkandung di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan penulisan skripsi.

Bab Kedua, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penulisan yaitu Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam bab ini dibahas mengenai lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi ekonomi Dusun Plosokuning. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat Dusun Plosokuning dari berbagai aspek sebagai seorang pelaku tradisi Shalawat Jawa Ngelik.

Bab Ketiga, dipaparkan mengenai deskripsi Shalawat Jawa Ngelik di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahasan dalam bab ini mencakup pengertian dan awal mula munculnya tradisi Shalawat Jawa Ngelik dan perkembangannya, prosesi pelaksanaan Shalawat Jawa dengan tradisi Ngelik, siapa saja pelaku Shalawat Jawa Ngelik. Uraian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang Shalawat Jawa dengan tradisi Ngelik.

Bab Keempat, membahas tentang fungsi Shalawat Jawa Ngelik, yang meliputi pandangan masyarakat Plosokuning terhadap Shalawat Jawa Ngelik, makna yang terkandung di dalam Shalawat Jawa Ngelik, fungsi Shalawat Jawa Ngelik dan kendala serta upaya yang dihadapi masyarakat Dusun Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berkaitan dengan eksistensi shalawat ini. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui arti, maksud, fungsi, kendala yang dihadapi dalam mempertahankan dan upaya-upaya untuk melestarikan tradisi Shalawat Jawa Ngelik. Dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana pengaruh Shalawat Jawa Ngelik terhadap masyarakat sekitar di mana tradisi ini dilakukan.

Bab Kelima, adalah akhir dari penulisan skripsi, merupakan penutup, yang memuat kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi dan disertai saran. Pada bab ini diharapkan dapat ditarik intisari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Shalawat Jawa Ngelik adalah salah satu kesenian yang berasal dari daerah Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Shalawat Jawa Ngelik yang kini masih hidup dan berkembang di daerah kabupaten Sleman berasal dari daerah yang memiliki masjid *kagungan dalem* atau Masjid Pathok Negoro, yang merupakan buah karya dari Mbah Kyai Nur Iman Mlangi. Keberadaan kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman ini menjadi salah satu media untuk berdakwah, membangun silaturahmi antar warga Dusun Plosokuning, dan sebagai hiburan bagi masyarakat sekitar.

Hambatan yang dihadapi oleh para pelaku Shalawat Jawa Ngelik yaitu sulitnya melakukan regenerasi dan rendahnya minat masyarakat untuk mempelajari shalawat ini akibat derasnya arus globalisasi. Beberapa upaya yang dilakukan agar Shalawat ini tetap dilestarikan yaitu dengan pembentukan kembali Remaja Masjid (Remais) Pathok Negoro Plosokuning yang salah satu tujuannya adalah agar generasi muda tergerak hatinya untuk mempelajari berbagai tradisi dan kesenian yang ada di Dusun Plosokuning. Dalam satu tahun terakhir, upaya tersebut dapat dilihat dengan diadakannya latihan rutin Shalawat Rodhat setiap

Rabu Malam. Diharapkan setelah Shalawat Rhodat ini berjalan, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kesenian lainnya seperti Shalawat Jawa Ngelik dan Shalawat Kojan. Adapun upaya eksternal yaitu dengan menjadikan Masjid Pathok Negoro Plosokuning sebagai cagar budaya serta adanya *dawuh* (perintah) dari Sultan Hamengkubuwono X untuk menghidupkan kembali kesenian dan tradisi yang ada di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Untuk melestarikan kesenian tradisional, sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut baik berupa moril maupun materil, dan yang paling penting adalah memberi pengetahuan bagaimana cara mengelola sebuah kesenian. Kepada pemerintah untuk mendukung dengan menyumbangkan dana setiap bulannya untuk kegiatan latihan dan sarana kesenian Shalawat Jawa Ngelik.
2. Kepada Takmir Masjid Pathok Negoro dan warga sekitar Dusun Plosokuning diharapkan ada penataan kembali manajemen organisasi sehingga pengelolaan kesenian Shalawat Jawa Ngelik tetap dapat bertahan di tengah persaingan dan akulturasi budaya asing.
3. Pemerintah dalam hal ini para pemangku kepentingan pariwisata daerah Kabupaten Sleman, yaitu Dinas Pariwisata hendaknya meningkatkan kepedulian dengan ikut melestarikan kesenian Shalawat Jawa Ngelik sebagai

salah satu jenis seni budaya kebanggaan masyarakat Kabupaten Sleman. Kepedulian tersebut bertujuan selain melestarikan kesenian Shalawat Jawa Ngelik, juga dapat ikut menyemarakkan pariwisata setempat. Pentas kesenian tersebut bisa menjadi hiburan tersendiri bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Kabupaten Sleman.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Havilland, William A , *Antropologi*, Jakarta; Penerbit Erlangga, 1999.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung; Bina Cipta, 1977.
- Ihromi, T.O, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta; Yayasan Obor, 1996.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta; Rineka Cipta, 1981.
- _____ , *Kebudayaan Jawa*, Jakarta; Balai Pustaka, 1984.
- _____ , *Metode Penulisan Masyarakat*, cet. 8, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- _____ , *Sejarah Teori Antropologi 1*, Jakarta; UI-PRESS, 1977.
- M Setiadi, Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Perdana Media Group, 2006.
- Masduqi, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Kraton Yogyakarta : Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta : Asalafiyah Press, 2011.
- Maula, M. Jadul (ed.), *Ngesuhi Deso Sak Kukuban: Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Natsir, M, *Capita Selecta* , Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- Rahmawati, Ani, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Sholawat Maulud*, Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Soedibyo, Imam, *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah*, Semarang : Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1987.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 1982.
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya menuju Perspektif Moralitas Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Sukmadinata, Nur Syam, *Madzab-Madzab Antropologi*, Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito : 1980.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2005.

Usman, Husaini, *Metode Penulisan Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Wahyudi, Asnan dan Abu Khalid, *Kisah Wali Songo*, Surabaya: Karya Ilmu, 2009

Wargadinata, Wildana, *Spiritualitas Salawat dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

B. Skripsi

Misbachul Munir, “*Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi kasus terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*”, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2012.

C. Jurnal

ESENSIA, Vol XII No.1 Januari 2011.

Magistra No. 79 Th. XXIV Maret 2012.

D. Media dan Dokumen

<http://www.kerajaanusantara.com/id/yogyakarta-hadiningrat/tempat-ibadah/>, diakses pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 01:04.

<http://journal.uin-suka.ac.id/jurnal/detail/56/tradisi-maulid-pada-masyarakat-mlangi-yogyakarta>, diakses pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 02:18.

Dokumentasi Bapak Daryono 2014.

Monografi Desa Minomartani Tahun 2013 (Dasar Hukum : INMENDAGRI Nomor : 23 Tahun 1989).

E. Interview

Wawancara dengan Raden Ngabehi H Mohammad Baghowi dirumahnya sabagai Kyai Mursyad Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan pelantun sholawat

ngelik, pada tanggal 29 Maret 2015.

Wawancara dengan M. Kamaludin Purnomo dirumahnya sabagai takmir Masjid Pathok Negoro Ploso Kuning dan pelantun sholawat ngelik, pada tanggal 30 Mei 2015.

Wawancara dengan Bapak Daryono sebagai warga Plosokuning dan wartawan dari Indosiar yang pernah meliput kegiatan Shalawat Jawa Ngelik sabagai Kyai Mursyad Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan pelantun sholawat Ngelik, pada tanggal 20 Mei 2015.

Wawancara dengan Hasan Bashori di warung kopi Griyo pada hari sabtu, sabagai Santri Pondok Pesantren Qosrul Arifin Plosokuning, pada tanggal 25 Mei 2015.

Wawancara dengan M. Irvan Ulil di rumahnya, sabagai ketua karang taruna dusun Plosokuning pada tanggal, 10 Juni 2015.

Wawancara dengan Slamet Supriyadi di rumahnya, sabagai muadzin Masjid Pathok Negoro pada tanggal, 11 Agustus 2015.

Wawancara dengan Nasrul Wahid di rumahnya, sabagai warga dan pemuda Plosokuning pada tanggal, 11 Agustus 2015.

Wawancara dengan Azmi Muhammad Syauqi dirumahnya, sabagai ketua Remaja Masjid (Remais) Plosokuning pada tanggal, 21 Agustus 2015.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1.	Raden Ngabehi H Mohammad Baghowi	92	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Abdi dalem dan pemimpin Shalawat Jawa Ngelik
2.	M. Kamaludin Purnomo	54	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning
3.	Daryono	39	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Warga dan wartawan Indosiar yang pernah meliput mengenai tradisi Plosokuning
4.	Hasan Bashori	25	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Santri Pondok Pesantren Qosrul Arifin Plosokuning
5.	M. Irvan Ulil	27	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Ketua karang taruna dusun Plosokuning
6.	Slamet Supriyadi	72	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Muadzin Masjid Pathok Negoro Plosokuning
7.	Nasrul Wahid	28	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Warga Dusun Plosokuning
8.	Azmi Muhammad Syauqi	22	Plosokuning, CC Minomartani Sleman YK	Ketua Remaja Masjid (Remais) Plosokuning

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan untuk para pelaku Shalawat Jawa Ngelik

1. Bagaimana sejarah munculnya Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning?
2. Apa tujuan diadakanya Shalawat Jawa Ngelik?
3. Siapa saja yang terlibat dalam Shalawat Jawa Ngelik?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan Shalawat Jawa Ngelik?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya mengatasinya?
6. Bagaimana peran kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning?

Pertanyaan untuk warga Masyarakat Dusun Plosokuning

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan sebelum Masjid Phatok Negoro berdiri?
2. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan setelah Masjid Phatok Negoro berdiri?
3. Apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya Shalawat Jawa Ngelik?
4. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan perayaan Maulid Nabi?
5. Bagaimana pengaruh Shalawat Jawa Ngelik bagi warga Dusun Plosokuning?

Pertanyaan untuk pemuda Dusun Plosokuning

1. Apa yang anda ketahui tentang Shalawat Jawa Ngelik yang ada di Dusun Plosokuning?
2. Apakah para pemuda dilibatkan dalam pelaksanaan Shalawat Jawa Ngelik?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai Shalawat Jawa Ngelik?
4. Apakah pemuda tertarik untuk mempelajari Shalawat Jawa Ngelik?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar I. Prosesi pembacaan Shalawat Jawa Ngelik. Dua orang Dalang (bagian depan kanan dan kiri) dan Wiyaga (di belakang dalang). Baju beskap dikenakan oleh warga masyarakat yang masih memiliki garis keturunan Keraton Yogyakarta dan para hadirin/jamaah duduk mengelilingi dalang dan wiyaga.



Gambar II. Ibu-ibu warga dusun Plosokuning menyiapkan berkat untuk acara Shalawat Jawa Ngelik.



Gambar III. Siraman rohani dan doa dari seorang Kyiai sebagai salah satu rangkaian acara Shalawat Jawa Ngelik.



Gambar IV. Bapak-bapak yang sedang melantunkan shalawat Nabi ketika *Mahallul Qiyam* dengan membaca syair *Thola'al Badru Alaina*



Gambar V. Wawancara peneliti dengan Mbah Baghowi, Dalang Shalawat Jawa Ngelik di serambi Masjid Pathok Negro Plosokuning



Gambar VI. Alat musik pengiring Shalawat Jawa Ngelik. Dari kiri Dodog, Beb, Kempul, Ketuk/ Kentheng, Kempyang Gong.



Gambar VII. Warga menerima berkat yang diberikan panitia Maulid Nabi Masjid Pathok Negero Plosokuning setelah Pembacaan Shalawat Jawa Ngelik selesai.



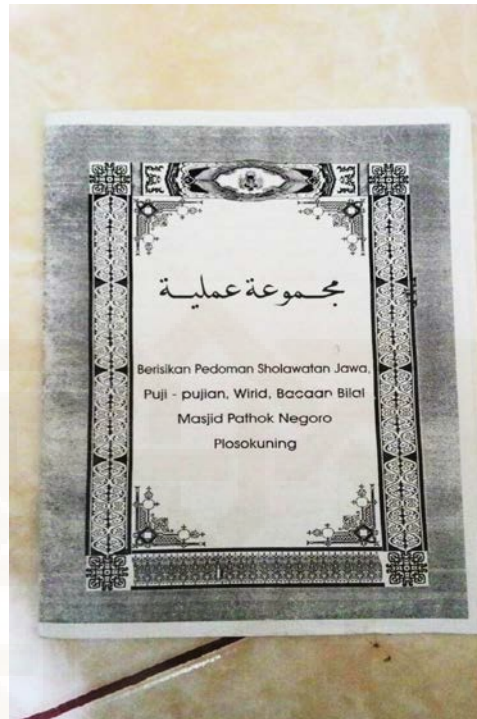
Gambar IX. Pembacaan Barjanji dan Shalawat Jawa Ngelik dan Tumpengan dalam rangka memperingati kemerdekaan.



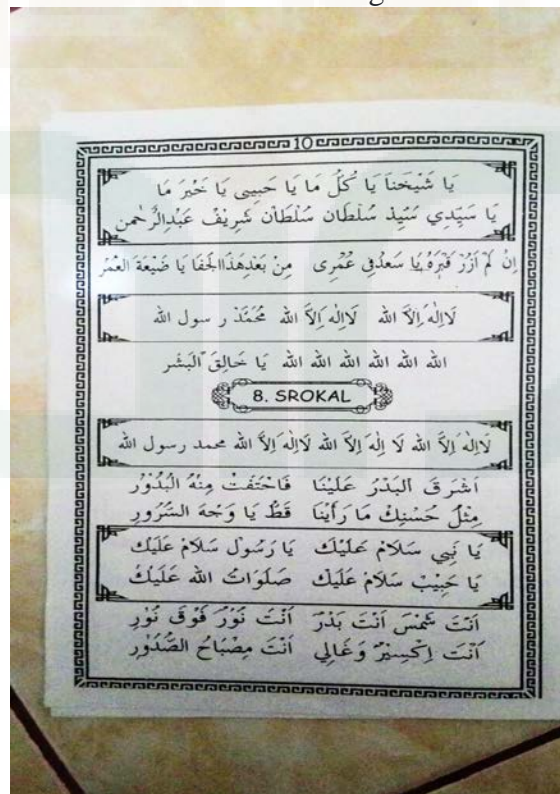
Gambar X. Wisatawan asing sedang berkunjung ke Masjid Pathok Negoro, belajar Shalawatan dan menabuh alat musik tradisional Jawa



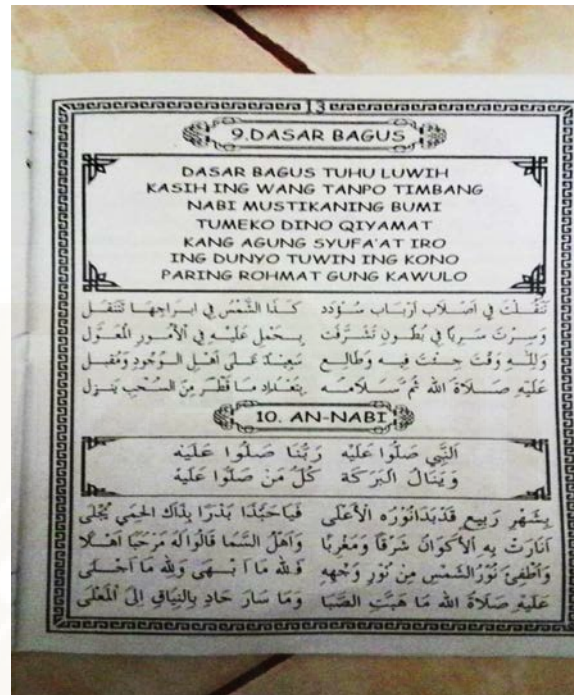
Gambar XI. Kitab Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji yang dibaca ketika tradisi Maulid Nabi di Dusun Plosokuning



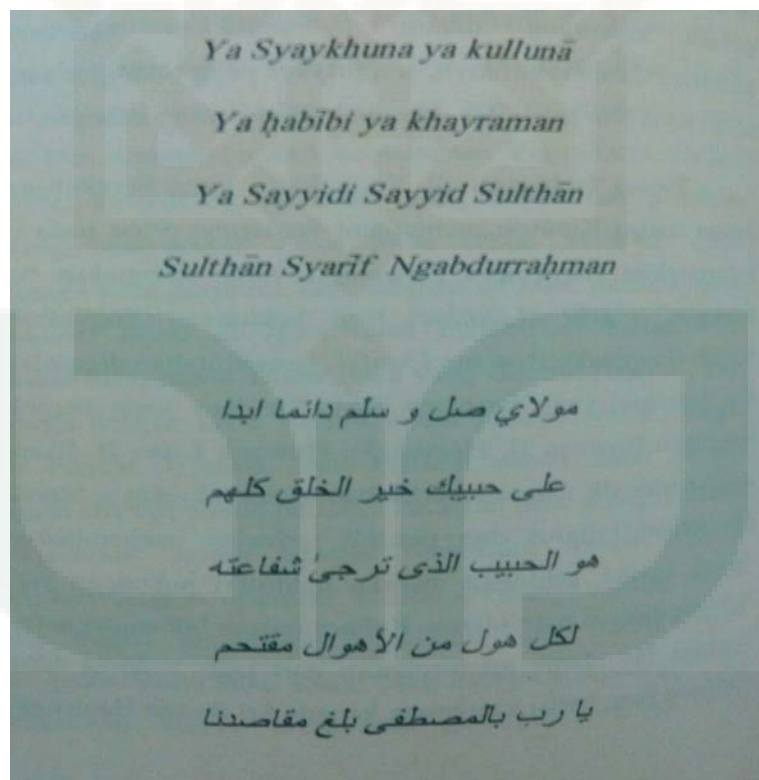
Gambar XII. Kumpulan Shalawat karya Mbah Kyai Nur Iman yang dibacakan ketika Shalawat Jawa Ngelik



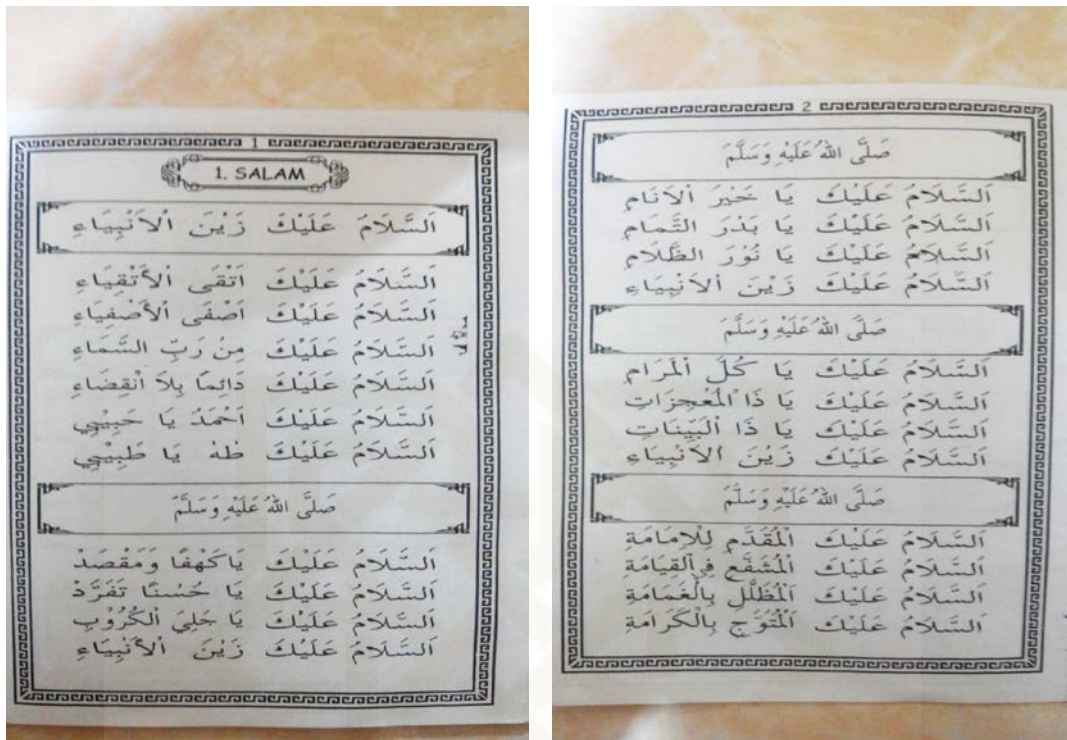
Gambar XIII. Bagian *Srokak* ketika seluruh Jama'ah Mahalul qiyam (berdiri)



Gambar XIV. Salah satu lirik Jawa yang dibaca dalam kesenian Shalawat Jawa Ngelik



Gambar XV. Serat Waosan Puji dan Tasbih Hadiningrat



Gambar XVI. Syair Ya Nabi Salam A'laika.



Gambar XVII. Doa khusus yang diambil dari kitab Al-Barjanzi dan dibaca ketika acara Maulid Nabi.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/166/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/955/2015**
Tanggal : **6 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AHMADI** NIP/NIM : **09120086**
Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, SKI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **EKSISTENSI KESENIAN SHOLAWAT NGELIK DI TENGAH PERKEMBANGAN BUDAYA MASA KINI (STUDI KASUS DI PLOSO KUNING, DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS KEBUDAYAAN DIY**
Waktu : **8 MEI 2015 s/d 8 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS KEBUDAYAAN DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/955 /2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan- Danurejan
Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Ahmadi
NIM : 09120086
Jurusan/Semester : SKI / VIII

bertujuan untuk melakukan penelitian di Ploso Kuning, Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

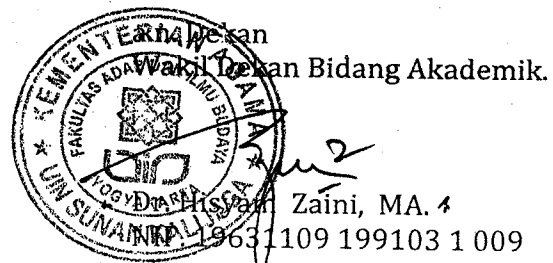
EKSISTENSI Kesenian SHOLAWAT NGELIK DI TENGAH PERKEMBANGAN BUDAYA MASA KINI (STUDI KASUS DI PLOSO KUNING, DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SELEMAN, YOGYAKARTA)

di bawah bimbingan : Dra. Soraya Adnani, M.Si.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

1971

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 11 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/1938 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/166/5/2015
Tanggal : 8 Mei 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "EKISTENSI KESENIAN SHOLAWAT NGELIK DI TENGAH PERKEMBANGAN BUDAYA MASA KINI (STUDI KASUS DI PLOSO KUNING DESA MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)" kepada:

Nama : Ahmadi
Alamat Rumah : Dk Tungkluk Manisharjo Bendosari Sukoharjo
No. Telepon : 087838607985
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Adab & Ilmu Budaya
NIM : 09120086
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Ds. Ploso Kuning Minomartani Ngaglik
Waktu : 11 Mei - 11 Oktober 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1971 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1938/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 11 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AHMADI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09120086
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Dk. Tungluk Manisharjo Bendosari Sukoharjo
No. Telp / HP : 087838607985
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EKSISTENSI KESENIAN SHOLAWAT NGELIK DI TENGAH
PERKEMBANGAN BUDAYA MASA KINI (STUDI KASUS DI PLOSO
KUNING DESA MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA)**
Lokasi : Padukuhan Ploso Kuning Minomartani Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Mei 2015 s/d 11 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala Desa Minomartani, Ngaglik
6. Dukuh Ploso Kuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman
7. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN SUKA YK.
8. Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmadi
Tempat/tgl Lahir : Sukoharjo, 29 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Yogyakarta : Gang Shinta No 138 Rt 03/25 Nayan, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat asal : Tungkluk Rt 2/3 Manisharjo Bendosari Sukoharjo Jawa
Tengah
HP : 087838607985
Nama Ayah : Sugimo
Nama Ibu : Sayem

Riwayat Pendidikan

Formal : SDN Manisharjo II 1996-2002

: SMP Al-Muayyad 2002-2005

: SMAN Nguter 2005-2008

: Masuk Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009

Informal : MDA Al-Muayyad 2002-2005

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

Ahmadi
NIM. 09120086